

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis pada bab sebelumnya, penulis membuat dua simpulan utama sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan keterwakilan perempuan dalam DPRD Kota Banjarmasin di Kota Banjarmasin, sebagian partai politik telah menerapkan strategi yang berfokus pada pencalonan dan dukungan terhadap calon legislatif perempuan. Sejumlah partai di Kota Banjarmasin mencalonkan perempuan yang dianggap kuat dalam Pileg 2019 untuk DPRD Kota. Kekuatan mereka ditopang oleh latar belakang politik yang solid seperti pengalaman sebagai anggota dewan, aktivisme politik, atau status sebagai anak pengusaha sekaligus pimpinan partai yang memberi mereka akses politik dan dukungan finansial yang memadai. Selain itu, sebagian partai juga memfasilitasi pertemuan antara calon perempuan dan pemilih perempuan selama kampanye.
2. Keikutsertaan perempuan di DPRD Kota Banjarmasin merupakan aspek penting dalam mencapai kesetaraan gender dan memastikan bahwa suara perempuan terwakili dalam pengambilan keputusan politik. Meskipun ada peningkatan satu kursi di periode 2019-2024, jumlah anggota perempuan di DPRD Kota Banjarmasin masih di bawah harapan aktivis perempuan, yakni 30%. Rendahnya keterwakilan ini dipengaruhi oleh budaya patriarki, anggapan sebagian partai bahwa perempuan sekadar pelengkap

administrasi pencalonan, serta rendahnya popularitas sebagian besar calon perempuan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, partai politik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung partisipasi perempuan dalam politik.

B. Saran

1. Untuk Peneliti selanjutnya:

Disarankan melakukan studi perbandingan antarwilayah terkait strategi partai dalam meningkatkan jumlah anggota DPRD perempuan.

2. Untuk Pembuat Undang-Undang:

Pertimbangkan untuk merumuskan undang-undang yang mewajibkan keterwakilan perempuan minimal 30% di dalam parlemen, bukan hanya pada tahap pencalonan.

3. Untuk Partai Politik:

Laksanakan kaderisasi perempuan secara serius dan berkelanjutan sejak jauh hari, agar pada saat pemilu tersedia lebih banyak calon perempuan yang siap bersaing secara kompetitif.